

## **PROFIL *SELF-ESTEEM* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 36 BANDUNG**

**Inal Raynal<sup>1</sup>, M. Afrilianto<sup>2</sup>, Desy Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>inalraynal07@gmail.com, <sup>2</sup>muhammadafrilianto1@gmail.com, <sup>3</sup>desysusanti385@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This research aims to analyze the profile of self-esteem among 8th-grade students at SMP Negeri 36 Bandung. Self-esteem is an essential aspect for students as it can influence how they present themselves in social and family environments, as well as impact both their academic and non-academic performance. The methodology employed in this research is quantitative descriptive involving 222 students as samples. Data were collected using a self-esteem questionnaire distributed to the students and analyzed using descriptive statistics. Based on the findings from the questionnaire results, it shows that the majority of students have self-esteem in the medium category, totaling 169 students or 78%, while the high category includes 27 students or 12%, and the low category includes 26 students or 12%. Furthermore, in the aspect of competence, there are 28 students in the high category, 169 in the medium category, and 25 in the low category. In the aspect of worthiness, there are 24 students in the high category, 169 in the medium category, and 29 in the low category. Specifically, students feel more competent in certain skills compared to feeling valuable overall. This study concludes that the development of positive self-esteem is very important for students' personal, social, academic, and career development.*

**Keywords:** *Self-Estem, Junior High School Students*

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis profil *self-esteem* siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung. *Self-esteem* merupakan aspek yang penting dimiliki oleh siswa, sebab dapat memengaruhi cara mereka menampilkan dirinya dalam lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, serta berdampak pada akademik dan non-akademik mereka. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 222 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *self-esteem* yang disebar kepada siswa, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan temuan pada hasil kuesioner, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki *self-esteem* dengan kategori sedang yaitu berjumlah 169 siswa atau 78%, sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 27 atau 12% dan pada kategori rendah berjumlah 26 siswa atau 12%. Selanjutnya, kepada aspek *competence* dengan kategori tinggi berjumlah 28 siswa, pada kategori sedang berjumlah 169 dan pada kategori rendah berjumlah 25 siswa, pada aspek *worthiness* dengan kategori tinggi berjumlah 24 siswa, pada kategori sedang berjumlah 169 siswa dan pada kategori rendah berjumlah 29 siswa, secara khusus siswa merasa lebih kompeten dalam keterampilan tertentu dibandingkan merasa berharga secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan *self-esteem* yang positif sangat penting untuk perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa, sehingga

**Kata Kunci:** *Self-Esteem, Siswa Sekolah Menengah Pertama*

## PENDAHULUAN

Siswa pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berada dalam fase remaja. Remaja berada pada periode dimana individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Wahidin (2017) menyatakan bahwa, remaja adalah tahap proses perkembangan fisik dan psikologis yang terjadi dalam rentang usia 12 tahun hingga 22 tahun, ditandai dengan adanya perubahan jasmani atau fisik, maupun rohaniah atau psikologis. Menurut Santrok (Khairat dan Adiyanti, 2015), selama tahap perkembangan ini, individu mulai mengasah kemampuan kognitif yang lebih maju untuk menyelesaikan permasalahan. Pada fase ini, mereka juga mulai menyadari identitas diri dan menemukan kesadaran tentang diri mereka sendiri, yakni diantaranya mereka mulai merefleksi diri atau dinilai dari perspektif orang lain, keadaan ini dikenal dengan istilah *self-esteem*.

Harga diri atau *self-esteem* menurut Mruk (2006:3), adalah sesuatu yang sangat berarti bagi individu, terkait dengan untuk merasa layak sebagai individu atau berharga dan pengalaman dalam memecahkan masalah secara kompeten dibidang yang penting bagi individu, rasa harga diri sangat personal, sebagian karena hal itu mengungkapkan sesuatu tentang siapa kita dan bagaimana kita menjalani hidup. Lebih lanjut, Alawiyah (2018), mengungkapkan bahwa *self-esteem* sebagai persepsi individu terhadap diri mereka sendiri, berdasarkan penilaian atas diri sendiri, perasaan diri, dan penilaian dari orang lain. Maka dari itu, *self-esteem* merupakan konsep psikologis yang penting dalam menilai dan memahami bagaimana individu melihat dan menghargai diri mereka sendiri dalam berbagai aspek kehidupan.

*Self-esteem* akan mempengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri, kualitas hidup, dan interaksi sosial. Menurut Copersmith (Fatimah, dkk., 2023), harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian mengenai diri sendiri, yang mencakup sikap penerimaan atau penolakan diri, dan tanda-tanda percaya pada kemampuan, arti, kesuksesan, dan keberhargaan. Sehingga dapat dipahami, *self-esteem* adalah penilaian diri tentang sentiment nilai diri yang tercermin dalam sikap terhadap diri sendiri. Mann, dkk., (Siddik, 2022) menambahkan, bahwa *self-esteem* akan berkontribusi pada kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang, karena evaluasi diri sendiri menentukan identitas, tindakan, dan kepribadian individu. Proses pencarian identitas diri pada saat masa remaja, yaitu tahap perkembangan yang penting dan kompleks, ketidakpastian dan tekanan dari sosial,

ekspektasi orang tua, serta perbandingan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi *self-esteem* remaja.

Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, ini kemungkinan menunjukkan perilaku membanggakan dan mengesankan. Crocker dan Park (Risnawati dkk., 2021) menemukan bahwa, individu dengan *self-esteem* yang tinggi kompeten mengelola diri, mengerti keberadaan dan keterbatasan, dan dapat menyusun rencana agar dapat menggapai tujuan, serta memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dan mampu beradaptasi dengan tantangan. Sementara itu, remaja yang *self-esteem*nya rendah, menunjukkan pendapat sebaliknya. Refnadi (2018), mengatakan bahwa *self-esteem* rendah akan terkait dengan fenomena negatif, seperti kehamilan di usia muda, pemakaian obat narkoba, agresi, keterpurukan, kegelisahan sosial, dan mengakhiri hidup. Permasalahan rendahnya *self-esteem* banyak dirasakan oleh siswa di Indonesia. Hal ini, diperkuat dengan banyaknya penelitian yang memuat mengenai masalah yang dialami siswa, yang disebabkan oleh rendahnya *self-esteem*.

Faidatu'Nissa dan Hatta (2022), menemukan siswa yang mempunyai *self-esteem* rendah bersifat putus asa, tidak senang dengan dirinya, ingin menjadi orang lain, responsif pada pengalaman yang melukai harga dirinya, cenderung memandang kejadian secara negatif, hal tersebut dapat memicu kenakalan remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zamzannah, dkk., (2023), berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi, siswa dengan *self-esteem* rendah akan merasa malu mengeluarkan pendapat, merasa kurang terampil dan kurang pandai, dan opininya tidaklah didegar, yang menghambat pada aktualisasi diri.

Mruk (2006:152-153) menjelaskan bahwa *self-esteem* yang rendah, menghasilkan individu menganggap tidak kompeten dan berharga, kurangnya persepsi positif tentang diri sendiri, selalu berhati-hati dalam bertindak, penakut, kurang inisiatif, menghindari konflik, merasa tidak aman, cemas, depresi dan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang remaja untuk menjaga *self-esteem* (harga diri) yang positif, karena hal ini akan berdampak terhadap keberhasilan mereka, dalam menghadapi tantangan hidup, kebahagiaan, produktivitas, dan kesejahteraan psikologis yang baik. Menurut Mruk, (2006:64-74) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* termasuk orang tua (genetik, dukungan, penerimaan, harapan, konsistensi, pola asuh, urutan lahir, dan pemodelan), nilai (sosial dan diri), gender, serta faktor ekonomi dan budaya.

Sehingga, dapat kita pahami bahwa, keluarga menjadi faktor utama dalam membangun *self-esteem* siswa, karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak mengembangkan identitas dan persepsi mengenai diri mereka sendiri.

Pola asuh, dukungan, hubungan yang hangat, serta model peran yang ditunjukkan oleh orang tua, secara langsung akan mempengaruhi cara anak melihat diri mereka sendiri. Konsistensi, harapan yang realistis, dan kualitas hubungan orang tua-anak berperan dalam membentuk kepercayaan diri dan *self-esteem* siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak juga, akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan *self-esteem* siswa yang positif, yang menjadi dasar penting kesuksesan siswa di sekolah dan kehidupan secara menyeluruh. Pada lingkungan sekolah, teman sebaya dapat meningkatkan *self-esteem* ini, di karenakan mereka memberikan dukungan sosial, penerimaan, dan rasa kepemilikan dalam lingkungan sekolah. Hubungan yang baik dengan teman sebaya, akan menciptakan perasaan diakui dalam kelompok sosial. Teman sebaya juga, dapat memberikan dukungan emosional dan moral, yang membantu individu merasa dihargai dan diterima. Maka dari itu, penting bagi individu memiliki lingkungan yang baik untuk membantu perkembangan *self-esteem* yang meningkat bagi dirinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkini mengenai gambaran *self-esteem* (harga diri) siswa di SMP Negeri 36 Bandung. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung yang berjumlah 222 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket *self-esteem* yang di serbakan kepada siswa melalui *google form*, dan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

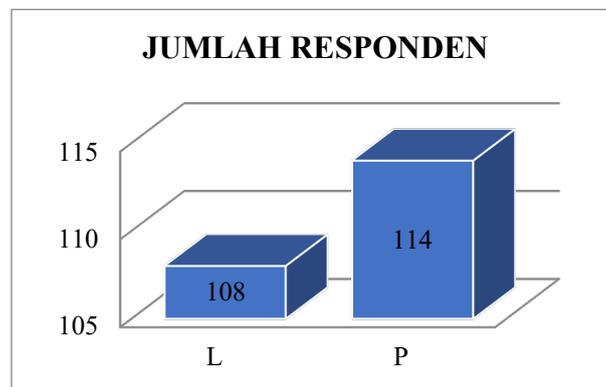
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sesuai dengan data penyebaran angket *self-esteem* siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Bandung, dengan jumlah seluruh subjek penelitian yaitu 222 siswa yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan. Diproleh hasil pengamatan, disajikan dalam statistik deskriptif *self-esteem* siswa, dan hasil pengisian angket *self-esteem* di tunjukan pada gambar hasil angket *self-esteem* siswa.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif *Self-Esteem* Siswa

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Self-Esteem Siswa</i>	222	39,00	102,00	15574,00	70,1532	10,63478
<i>Valid N (listwise)</i>	222					

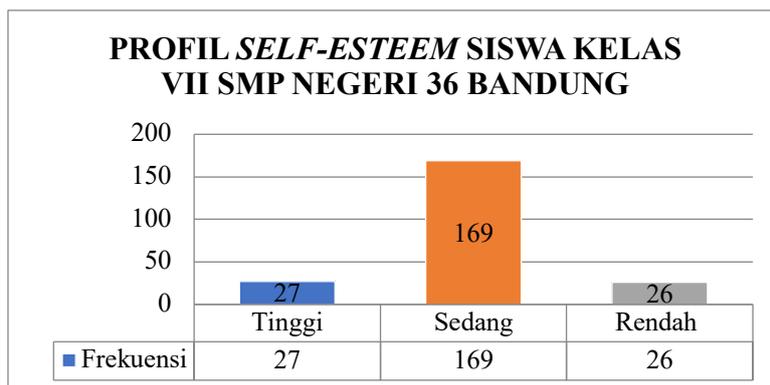
**Grafik 1.** Jumlah Responden Angket *Self-Esteem*

Berdasarkan Tabel 1, dijelaskan mengenai sampel penelitian berjumlah 222 siswa dengan nilai maksimum 102,00 dan nilai minimum 39,00, serta seluruh data berjumlah (Sum) 15574,00 dengan sebaran data (Std. Deviation) tersebar seluas 10,63478. Selanjutnya, Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengisi angket *self-esteem*, yaitu 108 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan.

Berdasarkan kepada hasil pengisian angket *self-esteem* yang telah diisi oleh 222 siswa, langkah selanjutnya adalah pengelompokan untuk kategori tingkat *self-esteem* dengan 3 kategori. Pengelompokan tersebut dilakukan, untuk menentukan tingkatan *self-esteem* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung. Pengkategorian *self-esteem* siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung ini, di bantu oleh SPSS Versi 26 pada komputer.

**Tabel 2.** Profil *Self-Esteem* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung

<b>Kategori</b>	<b>Rentang</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	< 60	27	12%
Sedang	60 – 81	169	76%
Rendah	81 <	26	12%
Total		222	100%

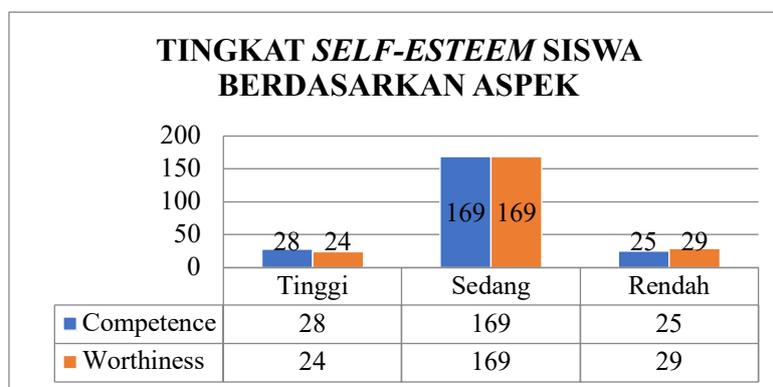


**Grafik 2.** Profil *Self-Esteem* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung

Berdasarkan profil *self-esteem* siswa, diperoleh data bahwa tingkat *self-esteem* dalam kategori tinggi, lebih dari 81 rentang skornya, berjumlah 27 orang atau 12%. Pada kategori sedang, dengan rentang skor diantara 60 hingga 81, terdapat 169 siswa atau 76%, sementara itu, kategori rendah dengan skor kurang dari 60 ada 26 siswa 12%. Melihat kepada hasil pengkategorisasian tersebut, dapat kita lihat bahwa profil *self-esteem* siswa menunjukkan, masih banyak siswa yang masuk kedalam kategori sedang dan rendah. Selain itu, tingkat *self-esteem* siswa juga bisa dilihat berdasarkan aspek yang akan diteliti, yaitu *self-esteem* dengan peran kompetensi (*competence*) dan *self-esteem* dengan peran rasa berharga (*worthiness*).

**Tabel 3.** Tingkat *Self-Esteem* Berdasarkan Aspek *Competence* dan *Worthiness*

Aspek <i>Self-esteem</i>	Tinggi	Sedang	Rendah	Mean
<i>Competence</i>	28	169	25	32
<i>Worthiness</i>	24	169	29	39

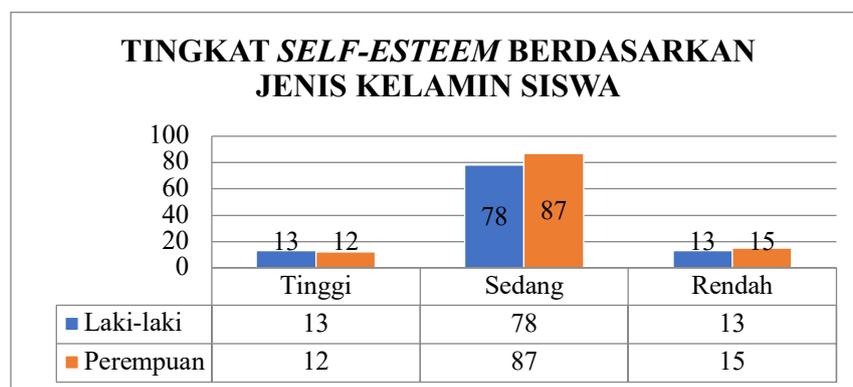


**Grafik 3.** Tingkat *Self-Esteem* Siswa Berdasarkan Aspek

Sesuai dengan kategorisasi tingkat *self-esteem* siswa berdasarkan kepada aspek *competence* dan *worthiness*, menunjukkan bahwa aspek *competence* pada kategori tinggi memiliki jumlah siswa lebih banyak yaitu berjumlah 28 siswa, dibandingkan aspek *worthiness* yang berjumlah 24 siswa dengan selisih 6 siswa. Selanjutnya, ada kategori sedang, aspek *competence* dan *worthiness* memiliki jumlah yang sama yaitu 169 siswa, dan pada kategori rendah aspek *worthiness* lebih banyak yaitu berjumlah 29 siswa, dibandingkan aspek *competence* yang berjumlah 25 siswa dengan selisih 4 siswa. Berdasarkan pada hasil pengisian angket *self-esteem* oleh 222 siswa, selanjutnya dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelaminnya, yang tercantum dalam tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel 4.** Tingkat *Self-Esteem* Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

Kategori	Jenis Kelamin		Frekuensi
	Laki-laki	Perempuan	
Tinggi	13	12	25
Sedang	78	87	165
Rendah	13	15	28
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>114</b>	<b>222</b>



**Grafik 4.** Tingkat *Self-Esteem* Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

Berdasarkan kepada Tabel 4 dan Gambar 4, dapat dipahami bahwa, pada kategori tinggi dialami oleh laki-laki berjumlah 13 siswa, sedangkan perempuan berjumlah 12 siswa. Pada kategori sedang, lebih banyak dialami oleh perempuan berjumlah 87 siswa, sedangkan laki-laki berjumlah 78 siswa, dan pada kategori rendah lebih banyak dialami oleh perempuan dengan jumlah 15 siswa, sedangkan laki-laki berjumlah 13 siswa.

## Pembahasan

Mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung, memiliki tingkat *self-esteem* yang berada pada kategori sedang, ini menunjukkan para siswa memiliki pandangan yang cukup positif tentang diri mereka sendiri, namun tidak sedikit siswa dengan *self-esteem* yang rendah, sehingga perlu adanya peningkatan. *Self-esteem* sangat penting dimiliki oleh siswa, karena *self-esteem* akan sangat menentukan individu dalam menampilkan dirinya pada lingkungan tempat ia tinggal. Selain itu, *self-esteem* berperan besar pada pencapaian siswa dalam akademik dan non-akademik di sekolah. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa *self-esteem* akan sangat berpengaruh kepada kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Siswa yang memiliki *self-esteem* rendah, cenderung menunjukkan sikap kurang percaya diri, cemas, serta memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan akademik maupun non-akademik. Sehingga, ini akan berdampak negatif terhadap hubungan sosial, perkembangan pribadi, dan prestasi mereka secara keseluruhan. Menurut Dumont dan Provost (1999), siswa dengan *self-esteem* rendah berisiko mengalami kesulitan belajar, putus asa, bahkan depresi dan kecenderungan bunuh diri.

Lebih lanjut, pada tingkat *self-esteem* berdasarkan kepada aspek kompetensi dan rasa berharga, mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih kompeten dalam keterampilan dan kemampuan tertentu, dibandingkan merasa lebih berharga secara keseluruhan. James (Mruk, 2006:13), menjelaskan bahwa *self-esteem* yaitu keberhasilan atau kompetensi seseorang untuk mengerjakan suatu tindakan. Dalam hal ini, bahwa harga diri bergantung pada harapan, keinginan, dan aspirasi individu, dan untuk mewujudkannya individu membutuhkan kompetensi. Dengan demikian, dari definisi tersebut cenderung kepada hasil perilaku dan tingkat kesenjangan antara diri “ideal” dan diri “nyata”. Selanjutnya, rasa berharga menurut Rosenberg (Mruk, 2006:16), harga diri adalah sikap positif atau negatif terhadap diri sendiri. Individu merasa dirinya berharga dan mampu menghormati orang lain atas apa yang dimilikinya, tanpa mengharapkan orang lain kagum kepadanya, serta tidak menganggap dirinya lebih unggul daripada orang lain. Hal ini menunjukkan, perlunya intervensi yang memperkuat kedua aspek tersebut, tidak hanya keterampilan dan kemampuan siswa, namun juga peningkatan harga diri mereka. Sebagai contoh, program-program pengembangan diri yang fokus pada penghargaan diri dan dukungan emosional dapat sangat membantu dalam meningkatkan *self-esteem* siswa secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Coopersmith (Fatimah, dkk., 2023) bahwa seseorang dengan *self-esteem* rendah seringkali tidak dapat menghargai diri sendiri, merasa terisolasi, dan sangat peka terhadap kritik. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis kepada siswa, seperti kecemasan, depresi, dan perilaku negatif lainnya. Dukungan dari Orang tua mereka, teman sebaya, dan juga guru-guru yang berada di lingkungan sekolah, berperan penting dalam membangun *self-esteem* yang sehat pada remaja (Mruk, 2006). *Mobbing*, intimidasi, *bullying* oleh teman sebaya, justru merusak harga diri orang tersebut, kesulitan belajar juga dapat menurunkan harga diri remaja. Hubungan yang baik dengan guru, prestasi akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler positif justru meningkatkan *self-esteem* siswa.

## SIMPULAN

Mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandung memiliki *self-esteem* pada kategori sedang, namun ditemui sejumlah siswa berada pada kategori rendah. Ini menunjukkan adanya pandangan yang positif, namun perlu peningkatan lebih lanjut. Siswa yang *self-esteem* rendah, akan membawa dampak terhadap prestasi akademik, interaksi sosial, dan kesejahteraan psikologis siswa.

Perbedaan tingkat *self-esteem* berdasarkan aspek kompetensi dan rasa berharga, menunjukkan pentingnya intervensi yang fokus pada peningkatan rasa berharga siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sangat penting dalam membangun *self-esteem* yang positif kepada siswa. Adanya program pengembangan diri yang menekankan pada penghargaan diri dan dukungan emosional dapat membantu siswa untuk peningkatan *self-esteem* secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Alawiyah, T. (2018). Self-Esteem pada Siswa SMP Korban Bullying. *Quanta*, 2(2), 75–82. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>
- Dumont, M., & Provost, M. A. (1999). Resilience in Adolescents: Protective Role of Social Support, Coping Strategies, Self-Esteem, and Social Activities on Experience of Stress and Depression. *Journal of Youth and Adolescence*, 28(3), 343–363. <https://doi.org/10.1023/A:1021637011732>
- Fatimah, H., Ardini, F. M., & Fikriyani, D. N. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Self Esteem

- Siswa. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 28-36. doi:10.24905/jcose.v6i1.151.
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-Esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *Journal of Psychology*, 1(3), 180–191.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem* (3rd edition). Springer Publishing Company.
- Refnadi, R. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya pada Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16-22. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Faidatu'Nissa, R. N., & Hatta, M. I. (2022, January). Hubungan Self-Esteem dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja Pengguna Media Sosial Twitter. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 167-173). <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v2i1.886>
- Siddik, R. R. (2022). Gambaran Harga Diri Peserta Didik Kelas XI SMKN 12 Bandung. *Quanta*, 6(1), 17–23. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(No. 02).
- Zamzanah, Z., Rasimin, R., & Yusra, A. (2023). Upaya Meningkatkan Self-Esteem (Harga Diri) pada Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2178-2184.